

ANALISIS RANTAI DISTRIBUSI HASIL PANEN PETANI DI WILAYAH MADURA

Siti Maisaroh Syarif
Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima: 09 April 2025

Revisi: 10 Mei 2025

Disetujui: 19 Juli 2025

Publish: 25 Juli 2025

Keyword:

*Distribution of agricultural
produce, Farmers, Madura*

* Corresponding author

e-mail:

maisarohsyarif740@gmail.com

Page: 29 - 36

ABSTRACT

This research aims to provide an in-depth analysis of the distribution patterns of agricultural produce from farmers in the Madura region. Agriculture, a vital sector in Madura, faces distribution challenges concerning infrastructure, the role of intermediaries, and farmers' access to markets. Employing a qualitative descriptive approach with case studies on key commodities such as rice/corn and horticulture/plantation crops, this study gathers primary data through in-depth interviews with farmers, distribution stakeholders, and key informants, alongside field observations. Secondary data are collected from relevant institutions. Qualitative data analysis involves data reduction, presentation, and conclusion drawing, complemented by mapping distribution channels and analyzing the functions of each actor. The findings are expected to identify distribution patterns, the roles of stakeholders, factors influencing distribution efficiency, and the primary challenges encountered in the distribution of agricultural produce, ultimately offering policy recommendations to enhance farmers' welfare and ensure food supply stability in Madura.

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pola pendistribusian hasil panen petani di wilayah Madura. Sektor pertanian yang vital di Madura menghadapi tantangan distribusi terkait infrastruktur, peran perantara, dan akses pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada komoditas utama seperti padi/jagung dan hortikultura/perkebunan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani, pelaku distribusi, dan informan kunci, serta observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis data kualitatif meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dilengkapi dengan pemetaan saluran distribusi dan analisis peran pelaku. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi pola distribusi, peran pelaku, faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi, serta permasalahan utama dalam pendistribusian hasil panen, sehingga memberikan rekomendasi kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan petani dan stabilitas pasokan pangan di Madura.

Kata kunci: *Distribusi hasil panen, Petani, Madura.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi penggerak dalam pembangunan (*engine of grow*), yang berpengaruh terhadap penyediaan bahan baku, peluang kerja, dan bahan pangan dalam kegiatan jual beli produk, yang dibutuhkan disektor lain. (Basmalah et al., 2023) Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi dan mata pencarian utama masyarakat wilayah Madura. Dengan karakteristik geografis pedesaan dan potensi lahan pertanian, aktivitas agraris mencakup kegiatan perekonomian serta hubungan sosial dan budaya masyarakat madura. Berbagai komoditas strategis seperti padi, jagung, tembakau, kacang tanah, cabai, dan garam, serta ternak sapi yang secara turun-menurun telah menjadi andalan

produksi yang hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga banyak menyumbang pasokan untuk wilayah luar Madura.

Meskipun memiliki peranan yang vital, sektor pertanian di Madura terdapat beberapa tantangan, salah satunya adalah efisiensi dalam pendistribusian hasil panen. Setelah petani memproduksi hasil panen dari lahan mereka, tantangan berikutnya adalah bagaimana produk dapat mencapai tangan konsumen dan efisiensi tanpa adanya kerugian baik secara kuantitas maupun kualitas, serta harga yang adil untuk semua pihak. Sistem pendistribusian yang tidak optimal menimbulkan masalah, mulai dari tingginya biaya logistik, kerusakan produk (*loss*), hingga kesenjangan harga yang mencolok antara harga jual ditingkat petani dan harga beli ditingkat petani dan harga beli ditingkat konsumen akhir.

Permasalahan distribusi terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain infrastruktur yang belum merata, terutama yang ada di daerah-daerah pedalaman yang dapat menghambat akses petani ke pasar yang lebih luas dan efisien. Akses jalan yang kurang memadai dapat mempersulit akses transportasi hasil panen menuju pasar dan dapat memperpanjang waktu pengiriman. Para petani menerima harga jual yang jauh lebih rendah dibandingkan harga yang dibayarkan oleh konsumen sehingga margin keuntungan menjadi hak petani justru banyak terserap sepanjang jalur distribusi. Hal ini menciptakan ketimpangan yang sistemik, dimana kerja keras petani tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh.

KAJIAN TEORI

Saluran Pemasaran

Pemasaran adalah serangkaian proses menganalisis, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi dimana tujuannya adalah untuk mencapai target perusahaan secara efektif dan efisien. (Aisyah, 2022) Saluran pemasaran atau distribusi adalah serangkaian organisasi yang terlibat dalam semua aktivitas yang mendukung perpindahan produk dan kepemilikannya dari produsen ke konsumen. (Saleh & Payu, n.d.) Terdapat sembilan fungsi dalam pemasaran yaitu: perencanaan, pembelian, penjualan, transportasi, penyimpanan, standarisasi dan pengelompokan, pembiayaan, komunikasi, dan pengurangan risiko. (Su'udi, 2018)

Efisiensi Distribusi

Efisiensi perusahaan adalah ukuran frekuensi Produktivitas input pemasaran seperti pekerjaan per jam dan produksi Bekerja dengan keuntungan dari lembaga pemasaran atau biaya pemasaran secara keseluruhan (Dealer, pabrik, atau prosesor).

Efisiensi harga menyoroti keterampilan Sistem pemasaran untuk mengalokasikan sumber daya dan mengoordinasikan keseluruhan Proses produksi dan pemasaran pertanian sangat efisien. Efisiensi perusahaan adalah ukuran frekuensi Produktivitas input pemasaran seperti pekerjaan per jam dan produksi Ada tiga pertimbangan untuk memilih saluran pemasaran, dan ini saluran yang kompeten (1) untuk menangkap cakupan terluas dari target pasar (2) Dapatkan kebutuhan permintaan pasar target, (3) menawarkan keuntungan. (Putri & Nurmalina, 2018)

Tanah Madura

Madura memiliki potensi ekonomi yang cukup Terutama ukuran dari sektor pertanian. Itu berarti pertanian Itu telah menjadi sektor negara utama yang muncul dari akuisisi GRDP Maksimum adalah sekitar 40%. (Aizeh & Setiawan, 2012)

Menurut Ketua Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) OST -java, Muhammad Ali Afundy mengatakan itu adalah kombinasi dari perkembangan sektor Menjadi sektor industri dan pertanian di Pulau Madura Menciptakan ekonomi yang sehat, Kualitas untuk mendukung ekonomi Madura ini adalah sektor pertanian. Selama waktu ini, kemungkinan pertanian Madura masih tradisional. Pemerintah Kita perlu lebih fokus pada sektor pengembangan yang bisa pekerjaan penyerapan, yaitu pertanian dan industri. Dan akses ke jembatan Suramadu paling dibutuhkan mungkin ini tentang terus mencari inovasi untuk mencari kualitas ini produk asli Madura lebih rendah dan dapat bersaing produk serupa dari luar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada komoditas pertanian utama di madura, mengambil lokasi secara purposive di sentra produksi dan pemasaran. Sampel petani dan pelaku distribusi dipilih melalui teknik purposive dan snowball sampling, didukung wawancara mendalam dengan informan kunci. Data primer berupa saluran distribusi, peran pelaku, biaya, dan masalah akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung, dilengkapi data sekunder dari instansi terkait. Analisis data akan berfokus pada reduksi, penyajian melalui narasi, dan penarikan

kesimpulan untuk memetakan alur produk, peran perantara, serta mengidentifikasi permasalahan dalam rantai distribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pola distribusi dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

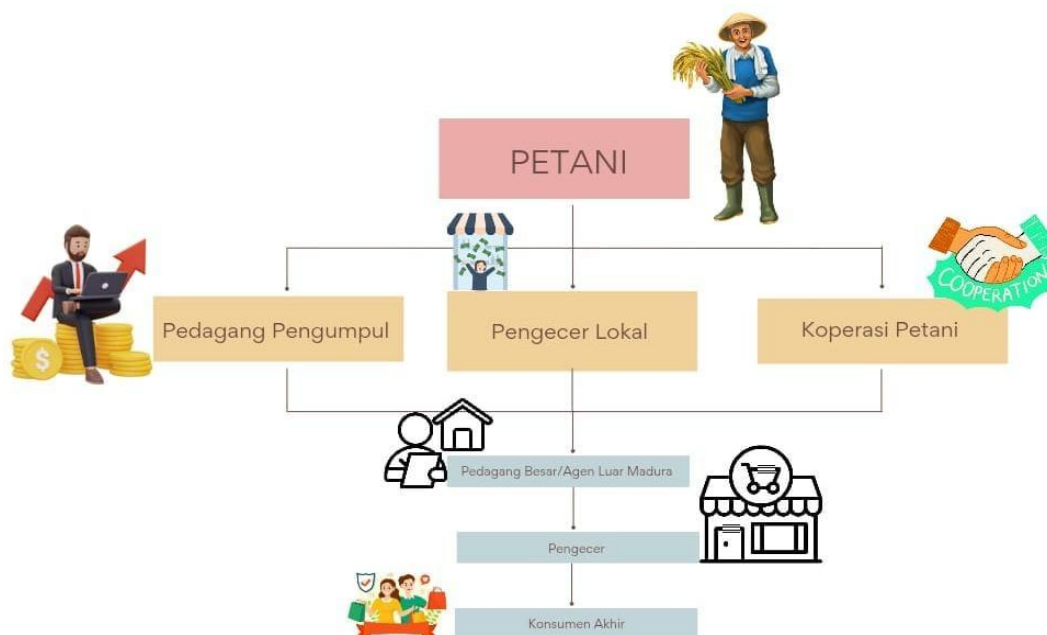
Saluran Pendek

1. petani langsung ke konsumen akhir pola ini umumnya terjadi pada komoditas yang cepat busuk atau memiliki nilai jual tinggi yang didistribusikan di tingkat lokal (pasar desa, konsumen rumah tangga). Sayuran segar dan buah-buahan yang dijual petani dipinggir jalan atau pasar tradisional terdekat. Meskipun efisien dari segi biaya distribusi dan memberikan harga yang lebih baik bagi petani, jangkauannya sangat terbatas.
2. Petani ke pedagang pengecer lokal petani menjual hasil panennya kepada pengecer di pasar-pasar kecamatan atau kabupaten di Madura. Pengecer itu kemudian menjual langsung ke konsumen. Saluran ini umumnya untuk komoditas seperti cabai, bawang merah, atau beberapa jenis buah. Keunggulannya adalah kecepatan transaksi dan minimnya perantara, namun volume penjualan terbatas.

Saluran Panjang

1. Petani ke pedagang pengumpul (tengkulak) ke pedagang besar/agen luar Madura ke pedagang pengecer ke konsumen hal tersebut sangat dominan untuk komoditas seperti padi, jagung, tembakau, dan garam. Pedagang pengumpul berperan krusial dalam mengumpulkan hasil panen dari banyak petani. Pedagang pengumpul seringkali juga memberikan modal di awal atau pinjaman kepada petani. Hasil panen itu kemudian dijual ke pedagang besar atau agen luar Madura (misalnya Surabaya, Malang, atau Jakarta) yang memiliki jaringan distribusi lebih luas. Dari pedagang besar ini, barang didistribusikan ke pengecer dan akhirnya ke konsumen.
2. Petani ke koperasi petani ke pedagang besar/agen saluran ini lebih ideal serta efisien dan menguntungkan petani karena memotong mata rantai tengkulak. Namun, penelitian menunjukkan bahwa peran koperasi petani dalam pendistribusian hasil panen di Madura masih relatif terbatas dan belum optimal. Koperasi yang aktif cenderung berfokus pada komoditas tertentu atau daerah tertentu.

Visualisasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaku-pelaku dalam rantai distribusi dan perannya

Pelaku kunci dalam rantai distribusi hasil panen di madura, masing-masing dengan peran spesifik

- Petani sebagai produsen utama yang memiliki peran dalam menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Namun, seringkali mengalami posisi tawar yang lemah dan keterbatasan akses pasar serta permodalan sehingga membutuhkan perantara.
- Pedagang pengumpul (tengkulak) ini memiliki peran yang sangat vital dalam mengumpulkan hasil panen dari petani dengan cara mereka menyiapkan transportasi, tempat menyimpan hasil panen sementara dan bahkan dapat meminjamkan modal
- Pedagang besar/agen biasanya terletak dikota-kota seperti surabaya yang memiliki jaringan distribusi yang luas, kapasitas penyimpanan yang besar dan modal yang kuat.yang biasanya menyalurkan hasil panen dalam volume besar dari pedagang pengumpul ke pasar ragional ataupun nasional.
- Pengecer letaknya di pasar tradisional seperti toko kelontong atau warung merupakan titik terakhir dalam rantai distribusi yang berinteraksi langsung pada konsumen.
- Koperasi petani/kelompok tani merupakan suatu lembaga yang berperan dalam meningkatkan posisi tawar petani, memfasilitasi akses pasar, dan menyediakan informasi. Namun di Madura keberadaan dan efektivitasnya masih bervariasi. Ada

beberapa koperasi yang menunjukkan potensi besar dalam mengelola pasca-panen dan pemasarannya, sementara juga ada banyak yang kurang aktif dalam perannya.

- Dinas pertanian dan instansi memiliki peran dalam penyuluhan, informasi pasar, dan kebijakan yang mendukung pengembangan pertanian dan distribusi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efesiensi dan efektivitas pendistribusian hasil panen di Madura

- Infrastruktur kondisi jalan yang belum merata yang dimana di pedesaan Madura menjadi kendala utama dalam transportasi hasil panen, terutama saat musim hujan. Dan hal ini dapat meningkatkan biaya transportasi dan waktu tempuh, serta berpotensi menyebabkan kerusakan produk.
- Ketersediaan gudang pendingin atau fasilitas penyimpanan yang memadai sangat minim terutama untuk komoditas hortikultura yang mudah rusak. Akses kepelabuhan dan sarana penyeberangan juga memengaruhi distribusi keluar pulau.
- Informasi pasar keterbatasan akses petani terhadap harga dan permintaan pasar sehingga menyebabkan berada dalam posisi tawar yang lemah saat bernegosiasi dengan pedagang. Mereka seringkali mengandalkan informasi dari pedagang pengumpul, yang berpotensi menyebabkan ketimpangan harga.
- Permodalan dan sistem pembiayaan banyak petani di Madura yang memiliki keterbatasan modal kerja sehingga seringkali terpaksa menjual hasil panennya segera setelah panen dengan harga rendah atau terikat dengan pedagang pengumpul dan memberikan pinjaman. Pemikiran terhadap lembaga pembiayaan formal seperti bank masih kurang.
- Kelembagaan petani rendahnya kapasitas antar kelompok tani atau koperasi dalam hal pemasaran menghambat kemampuan petani untuk menguasai rantai distribusi. Ketergantungan pada perantara menjadi tinggi.
- Jenis komoditas ketahanan produk saat mempengaruhi komoditas yang mudah rusak seperti sayuran dan buah-buahan cenderung memiliki saluran yang lebih pendek. Sementara komoditas tahan lama seperti jagung, padi atau tembakau dapat melewati saluran yang lebih panjang.
- Letak geografis dan aksesibilitas Madura sebagai pulau dengan beberapa wilayah terpencil menghadapi tantangan aksesibilitas. Transportasi antar pulau juga menambah kompleksitas dan biaya distribusi.

Permasalahan utama yang harus dihadapi petani dan pelaku distribusi

- Fluktuasi harga yang ekstrem atau ketidakpastian harga saat panen raya, harga cenderung anjlok karena pasokan melimpah dan tidak adanya mekanisme penstabilan harga atau fasilitas penyimpanan yang memadai. Sebaliknya, saat penceklik, harga melonjak tajam di tingkat konsumen.
- Kerusakan dan susut hasil panen (*post harvest losses*) minimnya penanganan pasca panen yang baik (misalnya sortasi, pengemasan, penyimpanan) infrastruktur transportasi yang sangat buruk menyebabkan tingginya tingkat kerusakan dan susut hasil panen. Hal ini mengurangi kualitas produk yang sampai kekonsumen dan menyebabkan kerugian finansial bagi petani.
- Inefisiensi biaya distribusi yang belum optimal biaya transportasi yang tinggi, biaya bongkar muat, dan potensi “biaya siluman” disepanjang distribusi dapat membebani produk dan mengurangi margin keuntungan petani.
- Ketimpangan informasi atau asimetri informasi antara petani dan pedagang adalah masalah krusial. Petani tidak memiliki informasi yang cukup untuk menawar harga secara efektif.
- Dominasi perantara (tengkulak) ketergantungan petani pada tengkulak yang seringkali memberikan modal atau bahkan langsung memberikan lahan, menciptakan keterikatan dan mengurangi posisi tawar petani meskipun begitu petani seringkali mendapatkan harga yang adil.
- Keterbatasan inovasi dan teknologi penerapan teknologi dan pengolahan, penyimpanan, transportasi hasil panen masih minim, menghambat peningkatan efisiensi dan daya saing produk pertanian Madura.

Secara keseluruhan, sistem distribusi hasil panen di Madura menunjukkan karakteristik rantai pasok yang panjang dengan dominasi perantara, diwarnai oleh tantangan infrastruktur, informasi, dan kelembagaan yang belum optimal. Optimalisasi sistem ini memerlukan intervensi kebijakan yang terpadu dari pemerintah daerah, penguatan kapasitas kelembagaan petani, dan peningkatan akses terhadap informasi serta permodalan.

KESIMPULAN

Sistem penjualan petani di Madura didominasi oleh saluran panjang, terutama melalui peran penting mengumpulkan pedagang (perantara), rantai besar antara petani di

luar Madura dan pedagang besar. Kolektor mengisi kekosongan fungsi yang tidak dapat dikalahkan para petani, tetapi kendali mereka sering menempatkan mereka dalam posisi negosiasi yang lemah. Kehadiran koperasi petani masih tidak optimal untuk memungkinkan petani menurunkan rantai penjualan yang panjang.

Efisiensi dan efektivitas distribusi sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan yang tidak berlisensi, akses terbatas ke petani sehubungan dengan informasi pasar, dan kurangnya modal dan fasilitas penyimpanan yang sesuai. Akibatnya, petani sering memiliki fluktuasi harga ekstrem, kerusakan pasca panen yang tinggi, dan inefisiensi dalam biaya distribusi. Informasi asimetri dan ketergantungan mediator adalah masalah mendasar yang mencegah petani mendapatkan nilai yang sesuai dari tanaman.

Secara keseluruhan, sistem distribusi Madura menunjukkan karakteristik rantai pasokan yang mendukung petani, yang tidak efisien dan dibentuk oleh tantangan struktural (infrastruktur). Optimalisasi membutuhkan upaya pemerintah yang terintegrasi dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan akses ke informasi pasar, memperkuat lembaga petani, dan diversifikasi sumber modal untuk mengurangi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Analisis Peranan Auditor Internal Terhadap Fungsi Pemasaran (Promosi) Pada Hotel Transit Syariah Medan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(2), 198. <https://doi.org/10.22303/accumulated.3.2.2021.198-206>
- Aizeh, M., & Setiawan. (2012). Pengelompokan Kecamatan di Pulau Madura Berdasarkan Sektor Pertanian sebelum dan setelah Berdiri Jembatan Suramadu. *Sains Dan Seni ITS*, 1(1), 49–55.
- Basmalah, N. F., Fauziyah, E., & Zuhriyah, A. (2023). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Desa Tlontoraja, Kabupaten Pamekasan. *Agrica*, 16(2), 121–139. <https://doi.org/10.37478/agr.v16i2.2837>
- Putri, R. K., & Nurmalina, R. (2018). Putri et al., 109 – 135 MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, Feb 2018. *Analisis Efisiensi Dan Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran*, VIII(1), 109–135.
- Saleh, S. E., & Payu, B. R. (n.d.). *Analisis rantai distribusi kopra dan strategi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha kopra di Kabupaten Gorontalo Analysis of the Copra Distribution Chain and Strategies for Improving the Welfare of Copra Business Actors in Gorontalo Regency*. 19–31. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v1i13.21866>
- Su'udi, I. D. (2018). Saluran Pemasaran Dan Marjin Pemasaran Gabah Studi Kasus Di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Oryza*, 4(1), 13–20.